

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu kesehatan ialah permasalahan krusial seringkali menjadi perbincangan dalam konteks hubungan internasional karena isu kesehatan memiliki permasalahan dan tantangan yang harus dihadapi. Kondisi kesehatan penduduk di seluruh dunia disebut kesehatan global.¹ Kesehatan global memprioritaskan pemerataan dan perbaikan kesehatan untuk semua orang di dunia dalam bidang studi penelitian serta praktiknya. Perbaikan kesehatan seluruh dunia menjadi tujuan kesehatan global. Hal ini berkaitan dengan perlindungan terhadap ancaman global terlepas dari perbatasan negara dan pengurangan ketidaksetaraan. Banyak negara yang melangsungkan kerjasama untuk memenuhi kepentingan nasionalnya dalam aspek kesehatan. Indonesia memiliki hubungan cukup erat dengan Amerika Serikat termasuk dalam bidang kesehatan. Indonesia dan Amerika Serikat melakukan kerjasama sejak tahun 1949. Indonesia dan Amerika Serikat menandatangani kesepakatan kerjasama dalam mengembangkan kesehatan di Indonesia yang berkualitas.

¹ Ulum Rokhmat Rokhmawan, Yuly Peristiowati, dan Dwi Helynarti Syurandhari, "Kajian Teoritis Strategi Efektif Penurunan Kematian Bayi," *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)* 16, no. 1 (2024): 60–68, <https://doi.org/10.55316/hm.v16i1.1016>.

Indonesia sebagai negara yang berkembang memiliki banyak daerah yang mayoritas penduduknya membutuhkan bantuan khusus terutama dalam bidang finansial. Masyarakat miskin menjadi tantangan Indonesia sulitnya untuk melakukan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Selain itu, memiliki kurangnya pelayanan kesehatan yang menjadi penyebab dalam menghambat peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Negara-negara berkembang dan bantuan internasional dari negara maju merupakan titik fokus kesehatan yang termasuk dalam kategori program kesehatan internasional. Program tersebut berhubungan dengan kerjasama antara Amerika Serikat dengan Indonesia. Negara Indonesia dan Amerika Serikat melakukan hubungan kerjasama pada bidang kesehatan yang memiliki kesepakatan bahwa Amerika Serikat membantu fasilitas kesehatan dengan memperkuat sektor swasta mengenai pelayanan kesehatan ibu dan bayi.² Sebagai bentuk gantinya Amerika Serikat memberikan alat-alat kesehatan untuk Indonesia. Dalam hal ini, dapat digunakan kepada para ahli Amerika Serikat untuk melakukan studi banding ke negara Indonesia.

USAID ialah salah satu lembaga pemerintah AS yang membuat program berupa bantuan internasional untuk negara-negara berkembang. Program di sektor kesehatan berfokus pada kesehatan ibu dan bayi yang mengutamakan keselamatan bayi dan ibu melahirkan berdasarkan anggapan

² Dinas Kesehatan, "Sosialisasi MPHD, Perkuat Layanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir," 2022, <https://dinkes.tangerangkota.go.id/berita/sosialisasi-mphd-perkuat-layanan-kesehatan-ibu-dan-bayi-baru-lahir#:~:text=MOMENTUM Private Healthcare Delivery>.

pemerintah USAID dan Indonesia.³ 10.000 kelahiran hidup terdapat 305 kejadian kematian ibu pada tahun 2015. Dalam waktu seminggu pasca melahirkan berjumlah 75% kasus kematian bayi. Selain itu, melalui program *Momentum Private Healthcare Delivery* (MPHD) USAID juga memberikan bantuan asing untuk negara berkembang. Bentuk bantuannya berupa dana hibah untuk memperkecil angka kematian anak bayi dan ibu yang diberikan kepada Kementerian Kesehatan RI.⁴ Intervensi yang dilakukan ini berkaitan dengan komitmen Indonesia untuk memenuhi tujuan SDGs (*Sustainable Development Goals*).⁵ Adapun, daerah penyumbang bayi dan ibu yang meninggal dengan jumlah terbesar di Indonesia adalah Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan RI bekerjasama dengan USAID sebagai financial support dengan meluncurkan program MPHD.

USAID mendukung tujuan SDGs dalam menangani masalah kematian anak bayi dan ibunya, mempunyai peran sangat penting di bidang kesehatan. USAID telah banyak berkontribusi dalam berbagai program dan inisiatif untuk mencapai tujuan tersebut di berbagai negara berkembang. Salah satu cara utama USAID berperan adalah melalui peningkatan layanan

³ [usaid.gov](https://www.usaid.gov/about-us/organization/bureau-global-health), “Biro Kesehatan Global,” [usaid.gov](https://www.usaid.gov/about-us/organization/bureau-global-health), 2023, <https://www.usaid.gov/about-us/organization/bureau-global-health>.

⁴ Private Healthcare Delivery, “MOMENTUM : MENURUNKAN KEMATIAN IBU DAN BAYI BARU,” n.d., 1–2.

⁵ ROKOM, “Turunkan Angka Kematian Ibu melalui Deteksi Dini dengan Pemenuhan USG di Puskesmas,” 2023, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230115/4842206/turunkan-angka-kematian-ibu-melalui-deteksi-dini-dengan-pemenuhan-usg-di-puskesmas/>.

kesehatan untuk bayi dan ibu melahirkan. Dengan mendukung penyediaan layanan prenatal, persalinan yang aman, dan perawatan pasca melahirkan.⁶

USAID memastikan anak bayi dan ibu baru melahirkan mendapatkan perawatan yang diperlukan untuk mengurangi risiko kematian. Selain itu, USAID juga berinvestasi dalam pelatihan tenaga kesehatan. Program pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan bidang, perawat, dan dokter dalam menangani kehamilan dan persalinan dengan komplikasi. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan secara signifikan tenaga kesehatan yang terlatih dapat mengurangi kematian ibu dan bayi. Kemudian, menyediakan akses ke obat dan vaksin yang penting juga merupakan peran USAID. USAID membantu dalam pencegahan dan pengobatan, seperti infeksi dan penyakit menular yang mengancam nyawa ibu dan bayi dengan menjamin ketersediaan serta kelancaran distribusi obat-obatan dan vaksin.⁷ Sementara itu, USAID juga berkontribusi membentuk program gizi. Program ini bertanggung jawab dalam menjamin ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak menerima nutrisi yang cukup untuk perkembangan dan pertumbuhan mereka.

USAID mendukung kampanye kesadaran dan edukasi kesehatan. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang praktik kesehatan yang baik, pentingnya kunjungan ke fasilitas

⁶ Op. Cit

⁷ USAID, "Misi, Visi dan Nilai," USAID, 2023, <https://www.usaid.gov/about-us/mission-vision-values#:~:text=We strive for efficiency%2C effectiveness,the world's most vulnerable people.>

kesehatan, dan tanda-tanda bahaya selama kehamilan dan masa kanak-kanak. USAID berperan penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan bayi yang dapat meminimalisir kematian.⁸ USAID memberikan investasi dalam penelitian sebagai upaya mengatasi masalah kesehatan anak dan ibu dengan cara mencari metode baru yang efektif. Kemudian, fokus utama juga berkaitan dengan metode intervensi berbasis bukti dan inovasi teknologi kesehatan.⁹ Kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga lokal menjadi strategi utama USAID. Dengan bekerja sama dengan pemerintah negara-negara berkembang dan organisasi lokal, USAID membantu memperkuat sistem kesehatan sehingga intervensi yang dilakukan dapat berkelanjutan dan terintegrasi dengan baik dalam sistem kesehatan nasional. USAID juga berperan dalam memperkuat infrastruktur kesehatan. Dengan membangun dan merenovasi fasilitas kesehatan, maka masyarakat memiliki akses yang memadai dan berkualitas ke layanan kesehatan yang dipastikan oleh USAID¹⁰

USAID juga mendukung program KB (Keluarga Berencana) sebagai upaya menurunkan angka kematian bayi dan ibu. Dengan memberikan akses informasi dan layanan keluarga berencana, USAID membantu mengurangi kehamilan yang tidak direncanakan dan risiko kesehatan yang terkait. USAID berfokus pada penguatan sistem pencatatan dan pelaporan kesehatan. Dengan sistem pencatatan yang baik, data kesehatan dapat

⁸ Op. Cit

⁹ USAID, "Investasi Pembangunan di Indonesia :," *Usaid*, 2014.

¹⁰ Op Cit

digunakan untuk merancang dan mengimplementasikan program yang lebih efektif dalam menangani masalah tersebut. USAID mendukung upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Dengan memfokuskan pada pencegahan penyakit menular dan kronis. USAID membantu mengurangi beban kesehatan yang dapat mempengaruhi ibu dan anak. USAID berperan memastikan fasilitas sanitasi yang memadai dan layanan air bersih. USAID membantu mencegah penyakit yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi.¹¹ Dalam program-programnya, USAID juga memperhatikan aspek gender. Dengan memastikan bahwa program-program kesehatan inklusif dan memperhatikan kebutuhan spesifik perempuan dan anak-anak, USAID berkontribusi dalam menciptakan kesetaraan gender dalam akses kesehatan.

USAID mendukung program pemberdayaan perempuan. Dengan memberdayakan perempuan, diharapkan angka kematian bayi dan ibu dapat menurun melalui upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan keluarga.¹² Peningkatan pendidikan dan kesadaran kesehatan di kalangan remaja juga menjadi fokus USAID. Dengan mendukung program pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual, USAID membantu remaja membuat keputusan yang lebih baik tentang kesehatan mereka. USAID juga bekerja untuk meningkatkan keterlibatan komunitas dalam program

¹¹ Tri Rini Puji Lestari, "Achievement of Mother and Baby Health Status As One of the Successes of Mother and Child Health Programs," *Kajian* 25, no. 1 (2020): 75–89, <https://www.guesehat.com/polemik-kesehatan->.

¹² Adeyle Datna Karina Ibro, C Argyo Demartoto, dan Endang Sutisna Sulaeman, "Effectiveness of the Expanded Maternal and Neonatal Survival Program in the Reduction of Maternal Mortality in Tegal, Central Java," *Journal of Maternal and Child Health* 01, no. 04 (2016): 250–56, <https://doi.org/10.26911/thejmch.2016.01.04.06>.

kesehatan. Dengan melibatkan komunitas, USAID memastikan bahwa program-program kesehatan sesuai dengan kebutuhan lokal dan mendapatkan dukungan masyarakat. Dalam situasi darurat, USAID juga memiliki peran penting. Dengan memberikan bantuan kesehatan dalam situasi krisis, seperti bencana alam atau konflik, USAID membantu melindungi ibu dan bayi yang rentan. Selain itu, USAID juga mendukung program-program kesehatan yang berbasis di sekolah. Dengan memastikan bahwa anak-anak mendapatkan layanan kesehatan di sekolah, USAID membantu mencegah dan menangani masalah kesehatan sejak dini.¹³ Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, USAID berkontribusi dalam mencapai tujuan SDGs di bidang kesehatan.

USAID mempromosikan kolaborasi internasional dalam upaya kesehatan global. Dengan bekerja sama dengan organisasi internasional, donor, dan sektor swasta, kasus angka kematian ibu dan bayi dapat diturunkan. Secara keseluruhan, USAID juga sangat mendukung tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) di bidang kesehatan. Melalui berbagai program, inisiatif, dan kolaborasi, USAID membantu menciptakan dunia yang lebih sehat dan aman bagi ibu dan anak-anak di berbagai negara berkembang. Seluruh ibu melahirkan, ibu yang hamil, dan bayi baru lahir mendapat fasilitas kesehatan yang memadai sesuai isi dari program MPHD. Upaya ini sebagai bentuk tanggung jawab kepada ibu yang melahirkan

¹³ Joy Miller dan Del Rosso, "Investasi untuk Kesehatan dan Gizi Sekolah di Indonesia," *Basic Education Capacity-Trust Fund*, 2009, 1–35, <http://datatopics.worldbank.org/hnp/files/edstats/IDNwp09a.pdf>.

dapat selamat. USAID berharap melalui kerjasama dengan Kementerian Kesehatan RI dapat membawa perubahan untuk masyarakat Kabupaten Jember. Khususnya mengenai persoalan *kesehatan ibu dan anak (KIA)*. Kerjasama ini tidak bisa dijalankan sendiri tanpa kerjasama yang sinergis dari stakeholder yang terlibat, baik pemerintah kedua negara yang bekerjasama dan masyarakat.¹⁴

1.2 Rumusan Masalah

Langkah selanjutnya setelah penjelasan di atas, penulis merumuskan masalah, yaitu **”Bagaimana Kerjasama Pemerintah Indonesia dengan USAID Dalam Menangani Kasus Kematian Ibu Dan Bayi Di Kabupaten Jember?”**

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penulis merumuskan tujuan penelitian, antara lain:

- a. Menjelaskan kerjasama pemerintah Indonesia dengan USAID dalam membantu melaksanakan program MPHD (Momentum Private Healthcare Delivery) sebagai upaya mengurangi jumlah kematian bayi dan ibu yang baru melahirkan di Kabupaten Jember.
- b. Menjelaskan implementasi dibentuknya program MPHD di Kabupaten

¹⁴ MPH. Andriani Yulianti, SE., “PENINGKATAN LAYANAN KESEHATAN IBU DAN BAYI: UPAYA PENINGKATAN MUTU DI TINGKAT FASILITAS KESEHATAN,” 2013, <https://kanalpengetahuan.fk.ugm.ac.id/peningkatan-layanan-kesehatan-ibu-dan-bayi-upaya-peningkatan-mutu-di-tingkat-fasilitas-kesehatan/>.

Jember sebagai wujud kerjasama yang dilakukan oleh USAID dengan pemerintah negara Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Akademis

Penulis memiliki harapan penelitian ini mampu menambah wawasan baru yang lebih mendalam kepada para akademisi untuk mempelajari kerjasama dan dana hibah antara Pemerintah Indonesia dengan aktor internasional terkhusus dalam bidang Kesehatan sehingga dapat meminimalisir angka kematian ibu serta bayi di Kabupaten Jember, dengan menggunakan teori kerjasama internasional dan bantuan luar negeri.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Penulis memiliki harapan penelitian ini menambahkan wawasan baru yang lebih mendalam untuk penulis mengenai kerjasama dan dana hibah antara Pemerintah Indonesia dengan aktor internasional pada bidang Kesehatan dengan menggunakan teori kerjasama internasional dan bantuan luar negeri.

1.4 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan dan dapat memberikan lebih banyak data yang diperlukan untuk subjek tertentu. Kemudian, juga dapat meneliti dari penelitian terdahulu. Diharapkan beberapa penelitian sebelumnya dapat membantu dalam menghasilkan ide penelitian terbaru. Dengan memanfaatkan

pengetahuan yang diperoleh dalam penelitian terdahulu, penelitian ini mendapatkan pandangan yang lebih luas dan mendalam, serta dalam berkontribusi pada pengembangan pemahaman terhadap kerjasama luar negeri antara lembaga internasional dengan pemerintah Indonesia dalam konteks internasional. Berikut ini penulis lampirkan penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis.

Penelitian Pertama berjudul "Kerjasama USAID dan Indonesia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia tahun 2017" dilakukan pada tahun 2017 oleh Gina Sandy Ganiya, menyatakan bahwa USAID PRIORITAS merupakan bentuk kolaborasi antara pemerintah Indonesia dan USAID yang mencakup setidaknya 93 wilayah mitra yang tersebar di 9 provinsi Indonesia. Berdasarkan Memorandum of Understanding (MoU), kemitraan ini telah terbukti berhasil mengimplementasikan sejumlah program demi pelaksanaan meningkatkan standar pendidikan bagi siswa di Indonesia secara merata.

Perbedaan utama dari studi sebelumnya adalah penekanan. Studi ini menekankan kerjasama di bidang kesehatan melewati program USAID Momentum Private Healthcare Delivery (MPHD), sedangkan studi sebelumnya berfokus pada kerjasama USAID dengan Pemerintah Indonesia di bidang pendidikan melalui Program USAID PRIORITAS. Keduanya membahas kebijakan kerjasama luar negeri antara Amerika dan Indonesia. Selain itu, kedua akademisi berbicara tentang kolaborasi global dengan negara-negara industri.

Penelitian Kedua yang berjudul " Kerjasama Indonesia dengan Amerika Serikat melalui USAID Prioritas dalam Sektor Pendidikan (2012-2017)" dilakukan pada tahun 2017 oleh Ayu Sahara dan Arin Fithriani, mengungkapkan Indonesia membutuhkan negara-negara lain untuk berpartisipasi , khususnya AS yang dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman di bidang pendidikan. Pendidikan berfungsi sebagai pondasi untuk pertumbuhan setiap orang di berbagai sektor. Manusia tidak dapat mengembangkan sumber daya alamnya jika tidak ada pendidikan. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia dengan AS saling berkolaborasi untuk melakukan pembangunan, khususnya mengembangkan SDM di bidang pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup. Menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat untuk menjalankan kehidupan yang produktif adalah tujuan utama pembangunan menurut The United Nations Development Programme. Untuk menjadi negara maju, orang dapat mulai menjalani kehidupan yang lebih produktif untuk masa depan dengan berkolaborasi di bidang pendidikan. Tujuh provinsi ditunjuk sebagai Area Kerja Prioritas USAID: Aceh, Banten, Sumatra Utara, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, serta Sulawesi Selatan.¹⁵ Berdasarkan Memorandum of Understanding (MoU), kolaborasi ini efektif karena serangkaian kegiatan menghasilkan implementasi program untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia secara merata.

¹⁵ Ayu Zahara dan Arin Fithriana, "Kerjasama Indonesia Dengan Amerika Serikat Melalui Usaid Prioritas Dalam Sektor Pendidikan (2012-2017)," 2017.

Perbedaan utama dari studi sebelumnya adalah penekanan. Studi ini menekankan kerjasama di bidang kesehatan melewati program USAID MPHD, sedangkan studi sebelumnya berfokus pada kerjasama USAID dengan Pemerintah Indonesia di bidang pendidikan melalui Program USAID PRIORITAS. Namun, ada beberapa paralel antara penelitian ini dan studi sebelumnya. Keduanya melihat kebijakan kerjasama luar negeri Indonesia dan Amerika. Selain itu, kedua akademisi berbicara tentang kolaborasi global dengan negara-negara industri.

Penelitian Ketiga yang berjudul “Peran United Nation Childrens Fun (UNICEF) Dalam Mengatasi Masalah Sanitasi di Papua. Pada jurnal ini, penulis menuliskan topik mengenai permasalahan sanitasi yang terjadi di Papua pada tahun 2015” diteliti oleh Rudyansyah. Didapati kasus penyakit diare menjadi penyumbang angka kematian pada anak-anak dan balita. Untuk menyelesaikan masalah ini, PemProv Papua juga mencari jalan keluar agar dapat menyelesaikan permasalahan ini.¹⁶ Konsep pada penelitian ini yaitu Kerjasama Internasional, yang mengasumsikan bahwa peran UNICEF sebagai Organisasi Internasional yang memiliki struktur formal dan bertugas atas persetujuan atau kesepakatan oleh anggotanya yang melibatkan lebih dari satu negara dengan tujuan untuk mencapai kepentingan bersama. Kesimpulannya bahwa untuk mengatasi buruknya akses layanan air dan

¹⁶ Rudyansyah, “Peran United Nation Childrens Fun (Unicef) Dalam Mengatasi Masalah Sanitasi Di Papua,” *eJournal Ilmu Hubungan Internasional* 7, no. 4 (2019): 1552–53, [https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/02/JURNAL Rudyansyah \(02-05-20-06-42-30\).pdf](https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/02/JURNAL_Rudyansyah_(02-05-20-06-42-30).pdf).

sanitasi di beberapa daerah, salah satunya Provinsi Papua. Pemerintah Indonesia, pemerintah Provinsi Papua, dan UNICEF melakukan kerjasama dalam penyelesaian masalah sanitasi dengan melakukan program WASH dan program Wash In School.

Penelitian Keempat Penelitian yang berjudul Implementasi Program EMAS (Expanding Maternal And Neonatal Survival) sebagai upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi baru lahir di Kabupaten Tegal yang menjadi penelitian dari Fifien Luthfia Fahmi mengungkapkan bahwa kolaborasi antara pemerintah Indonesia dan USAID melibatkan setidaknya 30 Kabupaten dalam 6 provinsi diantaranya provinsi Jawa Tengah yaitu Kabupaten Brebes, Pekalongan, Cilacap, Grobogan, Tegal, Banyumas, dan Kota Semarang dalam program EMAS. Diluncurkan pada tahun 2011, program Indonesia EMAS didukung oleh USAID untuk Pembangunan Internasional. Tujuan dari program lima tahun ini (2011-2016) adalah untuk mengurangi jumlah kematian bayi dan ibu. Pada penelitian tersebut telah menunjukkan kerjasama USAID dan Pemerintah Kabupaten Tegal memiliki peranan yang sangat penting dalam program tersebut. USAID memiliki kapasitas untuk memberikan bantuan teknis dan sumber daya untuk merancang program yang efektif dalam mengatasi masalah ibu dan bayi. Perlu secara aktif Pemerintah Kabupaten Tegal dalam memprioritaskan isu kematian ibu dan bayi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari adanya pembangunan daerah. Kerjasama USAID dan Pemerintah Kabupaten Tegal memiliki potensi untuk mencapai hasil yang

lebih efektif dalam usaha pencegahan kematian ibu dan bayi.¹⁷ Namun, kelemahan dari jurnal ini adalah tidak benar-benar membahas upaya Pemerintah Kabupaten Jember untuk menanggapi masalah tersebut. Selain itu, tidak dibahas pula awal mula praktik kerjasama luar negeri dalam proses dan awal mulanya kerjasama luar negeri. Adapun perbedaan utama dari kedua penelitian, yaitu penelitian ini menekankan kerja sama di sektor kesehatan melalui program USAID Momentum Private Healthcare Delivery (MPHD), sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada kolaborasi USAID dengan Pemerintah Indonesia di bidang kesehatan melalui Program USAID EMAS. Selain itu, ada persamaan antara penelitian ini dan sebelumnya, yakni membahas kerja sama Pemerintah Indonesia dan Lembaga Amerika.

Penelitian Kelima Penelitian yang berjudul Evaluasi Kinerja Kebijakan Kesehatan Ibu dan Anak (Studi Evaluasi Policy Output dan Policy Outcome Program Expanding Maternal and Neonatal Survival (EMAS) di Kabupaten Sidoarjo yang sekaligus penelitian dari Nurul Jamila Hariani yang membuktikan bahwa terdapat kerjasama antara Kementerian Kesehatan RI dan Badan Pembangunan Internasional AS selama lima tahun, yang berlangsung dari 2011 hingga 2016. Antara 2012 hingga 2016, USAID berkolaborasi dengan Kementerian Kesehatan Indonesia dengan memberikan dana hibah dan dukungan teknis. Program ini dibentuk untuk menjadi prototype untuk program Indonesia yang akan

¹⁷ Fifien Luthfiaah Ri, "Implementasi program emas," *Ilmu Pemerintahan Fisip UNDIP*, n.d.

datang berhubunga dengan kesehatan bayi yang baru lahir beserta ibunya. Kemudian, agar wilayah di Indonesia selesai program Emas dapat menerapkan layanan kesehatan ibu dan bayi. Dengan area intervensi 30 kabupaten di enam provinsi, seperti Sumatra Utara, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Jawa Barat serta Sulawesi Selatan maka program ini bertujuan agar kematian ibu dan bayi berkurang dengan target 25%.¹⁸

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kasus yang berkaitan dengan kesehatan bayi dan ibu yang baru melahirkan perlu mendapat perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Untuk membuat mekanisme manajemen lebih baik dan lebih responsif maka dibutuhkan peraturan pendukung untuk menyelesaikan kasus tersebut, seperti yang berkaitan dengan sumber keuangan. Selain menyerahkan ke Kantor Kesehatan tugas sektoral Dinas Kesehatan adalah menurunkan jumlah kematian bayi beserta ibunya, pemerintah Kabupaten Sidoarjo harus secara aktif mencari partisipasi masyarakat dalam upaya ini. Ketidakseimbangan kekuasaan dan komunikasi antara Kantor Kesehatan dan Rumah Sakit Kabupaten Sidoarjo harus segera diatasi oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

Perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya adalah fokusnya. Jika penelitian sebelumnya berkaitan dengan kerjasama bidang Pendidikan melalui program EMAS antara Indonesia dan Amarika, maka penelitian ini

¹⁸ Nurul Jamila Hariani, "EVALUASI KINERJA KEBIJAKAN KESEHATAN IBU DAN ANAK (Studi," *Kebijakan dan Manajemen Publik* 5, no. 3 (2017): 1–13.

menyoroti kerjasama dalam bidang Kesehatan melalui program USAID Momentum Private Healthcare Delivery (MPHD). Selain itu, terdapat perbedaan konsep dengan penelitian terdahulu menggunakan teori kebijakan publik sedangkan peneliti menggunakan teori kerjasama internasional dan bantuan luar negeri.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| NO | Judul dan Penulis | Jenis Penelitian dan landasan konseptual | Hasil Penelitian |
|----|--|---|--|
| 1. | <p>Kerjasama USAID dan Indonesia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia tahun 2017</p> <p>Penulis : Gina Sandy Ganiya</p> | <p>Jenis Penelitian : Kualitatif.</p> <p>Landasan Konseptual : Kerjasama Internasional.</p> | <p>Dari 9 provinsi di Indonesia melibatkan sekitar 93 daerah dalam menjalankan program USAID Prioritas sebagai bentuk kolaborasi antara AS dan Indonesia.</p> <p>Kolaborasi ini, yang didasarkan pada Memorandum</p> |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | | | of Understanding (MoU), terbukti efektif melalui serangkaian kegiatan yang menghasilkan implementasi program untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara merata di Indonesia. |
| 2. | Kerjasama Indonesia dalam Sektor Pendidikan dengan Amerika Serikat melalui USAID Prioritas (2012-2017). Penulis : Ayu Sahara dan Arin Fithriani. | Jenis Penelitian : Kualitatif. Landasan Konseptual : Kerjasama Internasional. | AS sebagai negara yang maju dalam bidang pendidikan sekaligus mempunyai banyak pengalaman menjadi faktor penyebab Indonesia membutuhkan |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>bantuan negara tersebut.</p> <p>Pendidikan berfungsi sebagai pondasi untuk pertumbuhan pribadi di berbagai bidang, seperti yang diketahui.</p> <p>Manusia tidak dapat mengembangkan sumber daya alamnya jika tidak dididik. Oleh karena itu, adanya kerja sama antara pemerintah RI dengan AS untuk melakukan pengembangan, khususnya pengembangan</p> |
|--|--|---|

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>manusia di bidang pendidikan, dalam upaya meningkatkan standar hidup di masyarakat.</p> <p>Menurut sebuah pernyataan dari Program PBB tentang pembangunan yang bertujuan menciptakan kondisi untuk menjalani kehidupan yang produktif dan sehat.</p> <p>Keuntungan dari kolaborasi bidang pendidikan ini adalah di masa depan semua orang mungkin dapat</p> |
|--|--|--|

| | | | |
|----|--|---|--|
| | | | <p>menjalani kehidupan yang lebih produktif.</p> <p>Area kerja USAID Prioritas meliputi Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera, Banten, Sulawesi Selatan, serta Aceh yang termasuk dalam 89 daerah mitra saat ini.</p> |
| 3. | <p>United Nation Childrens Fun (UNICEF) Dalam Mengatasi Masalah Sanitasi di Papua.</p> <p>Penulis : Rudyansyah</p> | <p>Jenis Penelitian : Kualitatif.</p> <p>Landasan Konseptual : Kerjasama Internasional.</p> | <p>Didapati kasus penyakit diare menjadi penyumbang angka kematian pada anak-anak dan balita. Untuk menyelesaikan</p> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>masalah ini, PemProv Papua juga mencari jalan keluar agar dapat menyelesaikan permasalahan ini. Konsep pada penelitian ini yaitu Kerjasama Internasional, yang mengasumsikan bahwa peran UNICEF sebagai Organisasi Internasional yang memiliki struktur formal dan bertugas atas persetujuan atau kesepakatan oleh anggotanya yang melibatkan lebih dari satu negara</p> |
|--|--|--|---|

| | | | |
|----|--|---|---|
| | | | <p>dengan tujuan untuk mencapai kepentingan bersama.</p> <p>Kesimpulannya bahwa untuk mengatasi buruknya akses layanan air dan sanitasi di beberapa daerah, salah satunya Provinsi Papua.</p> |
| 4. | <p>Implementasi upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi baru lahir di Kabupaten Tegal</p> <p>Melalui Program EMAS (Expanding Maternal And Neonatal Survival)</p> <p>Penulis : Fifien Luthfia Fahmi</p> | <p>Jenis penelitian : Kualitatif.</p> <p>Landasan konseptual: teori implementasi program.</p> | <p>Kolaborasi antara pemerintah Indonesia dan USAID melibatkan setidaknya 30 Kabupaten dalam 6 provinsi diantaranya provinsi Jawa Tengah yaitu</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>Kabupaten Brebes, Pekalongan, Cilacap, Grobogan, Tegal, Banyumas, dan Kota Semarang dalam program USAID EMAS. USAID mendanai sebuah Program Kementerian RI, yaitu Expanding Maternal and Neonatal Survival yang diluncurkan pada tahun 2011. Tujuan program ini untuk mengurangi bayi yang baru lahir beserta ibunya selama 5 tahun (2011-2016). Pada penelitian tersebut telah menunjukkan</p> |
|--|--|--|

| | | | |
|----|---|-----------------------------------|--|
| | | | <p>usaha menurunkan jumlah kematian bayi dan ibu melalui kerjasama USAID dan Pemerintah Kabupaten Tegal. USAID memiliki kapasitas untuk memberikan bantuan teknis dan sumber daya untuk merancang program yang efektif dalam mengatasi masalah meninggalnya bayi dan ibu yang baru melahirkan.</p> |
| 5. | Evaluasi Kinerja Kebijakan Kesehatan Ibu dan Anak di Kabupaten Sidoarjo (Studi Evaluasi Policy Output dan | Jenis Penelitian : Kualitatif. | Kementerian Kesehatan dengan USAID selama lima tahun 2011- |

| | | |
|--|---|---|
| <p>Policy Outcome Program Expanding Maternal and Neonatal Survival (EMAS).</p> | <p>Landasan Konseptual : Kebijakan Publik</p> | <p>2016 adalah program kerjasama Indonesia. Dari 2012 hingga 2016, USAID berkolaborasi dengan Kementerian Kesehatan Indonesia, menawarkan pembiayaan hibah dan dukungan teknis. Program ini dimaksudkan untuk menjadi prototype untuk inisiatif Indonesia yang akan datang yang berkaitan dengan kesehatan bayi dan ibu yang baru melahirkan. Setelah</p> |
| <p>Penulis : Nurul Jamila Hariani</p> | | |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>program EMAS selesai, wilayah Indonesia dapat menyediakan layanan untuk ibu dan bayi baru lahir agar sehat. Program ini memiliki tujuan mengurangi besarnya jumlah ibu dan bayi yang meninggal di enam provinsi, yakni Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Sumatra Utara, yang mana sebesar 25% sebagai area intervensi yang</p> |
|--|--|--|

| | | | |
|--|--|--|----------------------------------|
| | | | terdiri dari tiga puluh distrik. |
|--|--|--|----------------------------------|

1.5 Landasan Konseptual

1.5.1 Konsep Kerjasama Internasional

Interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan lainnya melintasi batas-batas negara dikenal sebagai hubungan internasional. Hal ini berkaitan dengan cara menentukan kehidupan, cara bertindak, dan cara berpikir dalam menjalin hubungan antar bangsa di dunia.¹⁹ Hubungan internasional sebagai bentuk saling ketergantungan dalam memenuhi kepentingan nasional sehingga tidak bisa dilakukan dengan sendiri. Kerjasama internasional ini dapat dilakukan dengan aktor negara, organisasi internasional.²⁰

Banyak bangsa yang tidak bisa memenuhi kepentingan nasionalnya secara individu sehingga membutuhkan kerjasama internasional. Kerjasama internasional mempunyai berbagai isu yaitu sejauh mana keuntungan dari berbagai pihak dapat mendukung adanya kepentingan uniteral dan kompetitif.

Kerjasama dilakukan dengan adanya tanpa paksaan dan disahkan melalui hukum. Kerjasama ini salah satu bentuk untuk menyesuaikan

¹⁹ Charles A. McClelland, *Ilmu Hubungan Internasional: Teori dan Sistem* (Jakarta: C.V. Rajawali., 1986).

²⁰ James E. Dougherty dan Robert L. Pfaltzgraff, *Contending Theories of International Relations : A Comprehensive Survey*, 2001.

perilaku aktor internasional mengenai pilihan yang diambil oleh aktor lain. Bidang ekonomi, budaya, sosial, politik, keamanan dan pertahanan dan keamanan merupakan permasalahan internasional.²¹

Menurut K.J. Holsti kerjasama internasional berawal karena terdapat berbagai permasalahan nasional, regional, dan global sehingga memerlukan kerjasama secara global.²² Masing-masing negara menyesuaikan pendekatan dengan mencari tau dalam menyelesaikan permasalahan.

Kerjasama internasional menurut K.J. Holsti sebagai berikut:

- a. Ada dua atau lebih kerjasama yang menjadi kepentingan nasional, tujuan, nilai yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan dalam mempromosikan untuk memenuhi kepada semua pihak yang menjalankan kerjasama.
- b. Kerjasama terdapat persetujuan mengenai permasalahan antara dua negara untuk memanfaatkan persamaan kepentingan nasionalnya.
- c. Negara yang diputuskan hubungannya dengan negara lain dapat membantu negara tersebut untuk mencapai kepentingannya.²³ Menciptakan hubungan yang sejahtera.²⁴

²¹ K.J. Holsti, *International Politics: A Framework for Analysis*, New Jersey, 1988.

²² K. J. Holsti, *Politik Internasional: Kerangka Untuk Analisa* (Jakarta : Erlangga., 1988).

²³ *Op Cit*

²⁴ *Op Cit*

Terdapat tiga jenis kerjasama Internasional sebagai berikut :

1. Kerjasama bilateral adalah kesepakatan yang dibuat oleh dua negara secara eksklusif dan berbentuk perjanjian kontrak / *treaty contract*.
2. Kerjasama regional adalah suatu perjanjian antar beberapa negara yang tergabung dalam satu wilayah, memiliki cakupan perjanjian pembuatan hukum terbatas dan juga perjanjian kontrak.
3. Kerjasama multilateral bersifat internasional dengan jenis perjanjian pembuatan hukum dimana perjanjian dilakukan oleh sejumlah negara tanpa terbatas pada suatu wilayah tertentu. Sementara kerjasama bilateral contohnya kolaborasi antara USAID dengan Pemerintah Indonesia.

1.5.2 Konsep Bantuan Luar Negeri (*Foreign Aid*)

Negara-negara industri berusaha mewujudkan cita-cita kebijakan luar negeri melalui bantuan internasional. Bantuan dapat datang dalam bentuk uang tunai, produk, atau jasa.²⁵ Seperti yang telah menjadi kebiasaan bagi negara-negara pemberi bantuan, tujuan bantuan asing dalam beberapa dekade terakhir adalah untuk meningkatkan infrastruktur atau pembangunan di negara penerima.

²⁵ *Op Cit*

Dalam konsep, bantuan luar negeri, beberapa ahli memberikan definisi berbeda tentang bantuan luar negeri, yaitu:

1. Bantuan luar negeri adalah negara industri memberikan dana kepada negara nonindustri untuk membantu mereka karena kondisi ekonomi yang rendah merupakan pendapat Robert Gilpin.²⁶
2. Kepedulian pemerintah dengan melakukan transfer dana publik kepada negara penerima adalah bentuk bantuan internasional menurut Lancaster. Bantuan ini dapat berupa uang tunai, hibah, pemberian pinjaman, atau penghapusan hutang.²⁷
3. Bantuan internasional menurut Morgenthau adalah pertukaran produk, layanan, atau memberikan dana hibah uang dari negara satu negara ke negara lain. Selain itu, tujuan utama memberikan bantuan internasional menurut Morgenthau untuk kepentingan pribadi.²⁸

Penulis menggunakan definisi bantuan asing dari K.J. Holsti. Salah satu teori hubungan internasional yang telah diterapkan di lapangan selama ribuan tahun adalah bantuan asing. Bantuan asing seperti yang didefinisikan oleh K.J. Holsti adalah transfer uang, produk, atau bantuan teknis kepada negara penerima dari negara donor sebagai alat kebijakan luar negeri yang sering diterapkan.

²⁶ Gilpin R, *The Political Economy of International Relations* (New Jersey: Princeton University Press, 1987).

²⁷ C. Lancaster, *Foreign aid, Diplomacy, Development, Domestic Politics*. Chicago (The University of Chicago Press., 2006).

²⁸ H. Morgenthau, *A Political of Foreign Aid, The American Economic Review*. Chicago (Association Publisher., 1962).

Sebagai alat kebijakan internasional, bantuan asing adalah taktik yang digunakan oleh negara-negara untuk melakukan upaya diplomatik. Menurut Holsti, bantuan asing adalah dukungan bantuan dana hibah yang diberi negara pendonor pada negara penerima dalam bentuk uang bantuan, teknologi, dan bimbingan teknis. Menurut buku Holsti "International Politics: Framework of Analysis," ada empat jenis bantuan asing, antara lain:

1. Bantuan Militer

Diperlukan adanya pembinaan, pelatihan, dukungan suku cadang atau amunisi yang memberikan dampak adiksi (ketergantungan) bagi negara penerima. Pernyataan tersebut merupakan pengertian bantuan militer.

2. Bantuan teknik

Kegiatan mendistribusikan orang-orang dari negara industri ke negara yang membutuhkan dengan syarat memiliki keterampilan khusus menangani proyek pembangunan dikenal dengan sebutan bantuan teknik.

3. Grants (hibah dan program komoditi)

Memberikan bantuan barang maupun dana dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan disebut grants. Namun, terkadang menimbulkan masalah antara pendonor dan penerima karena adanya penyelewengan dana hibah menjadi pinjaman jangka panjang yang dilakukan oleh negara donor. Keadaan negara

penerima mengalami darurat, seperti ancaman militer, kelaparan, bencana alam, dan wabah penyakit akan diberikan hibah ekonomi.

4. Pinjaman pembangunan

Bantuan dengan pinjaman jangka pendek akan diberikan jika negara penerima setuju untuk membayar kembali pinjaman pada tingkat bunga yang ditentukan sebelumnya. Tingkat bunga atas bantuan yang diberikan kepada negara penerima sering lebih rendah daripada yang ada di pasar keuangan internasional.²⁹

Grant dan program komoditas adalah jenis-jenis bantuan yang diterima pemerintah Indonesia dari USAID dalam di bidang kesehatan.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini memiliki tujuan guna memberikan pemahaman dan penjelasan yang komprehensif terkait suatu fenomena.³⁰ Penelitian deskriptif menjadi sarana untuk memahami secara lebih baik suatu gejala atau peristiwa, dan hasil akhirnya menciptakan kerangka pemahaman yang lebih lengkap. Dengan mengandalkan data empiris dan fakta, penelitian deskriptif memberikan kontribusi dalam membangun gambaran yang lebih jelas dan terperinci mengenai fenomena yang sedang diinvestigasi.³¹ Dalam

²⁹ *Op Cit*

³⁰ Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In Penerbit Alfabeta.

³¹ Lexy J, Maleong. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Rosdakarya.

pendekatan ini, penulis berusaha menggambarkan dan menjelaskan fenomena kerjasama yang dijalankan oleh Pemerintah Indonesia dengan USAID menggunakan data dan fakta sebagai dasar analisis untuk mengurangi besarnya jumlah ibu dan bayi yang meninggal.

1.6.2 Metode Analisa Data

Metode ini merupakan metode dengan pendekatan untuk mendapatkan, membuktikan, dan mengembangkan data yang diinginkan. Pendekatan kualitatif menekankan pemahaman mendalam terhadap konteks dan makna dibalik data yang ditemukan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali nuansa dan kompleksitas fenomena yang mungkin sulit diukur secara kuantitatif.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Tahap-tahap pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mencakup upaya untuk menyusun batasan penelitian yang jelas, menggali informasi melalui observasi langsung, dan merancang data sistematis untuk merekam dan mencatat informasi yang ditemukan. Data primer serta sekunder menjadi sumber penelitian ini. Data sekunder berasal dari kajian pustaka yang bersumber pada jurnal, laporan resmi, buku, skripsi, thesis, serta sumber-sumber lainnya. Sedangkan data primer penulis dapatkan di Kabupaten Jember dengan cara dari wawancara secara langsung dengan narasumber terpilih.

1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.4.1 Batasan Materi Penelitian

Penelitian ini mempunyai batasan yang ditetapkan untuk mengarahkan dan membatasi penulis agar terarah juga konsisten dalam membuat pembahasannya. Sehingga untuk penelitian ini batasan yang digunakan oleh penulis adalah “Kerjasama Pemerintah Indonesia dengan USAID melalui program MPHD di Kabupaten Jember”

1.6.4.2 Batasan Waktu Penelitian

Tahun 2021-2023 merupakan batasan penelitian. Batasan waktu dimulai dari tahun 2021 dikarenakan Pemerintah Indonesia mulai melakukan kerjasama dengan USAID pada tahun 2021, sedangkan batas akhir ditetapkan hingga tahun 2025. Mengingat melakukan penelitian di tahun 2023. Maka, peneliti menggunakan batasan waktu penelitian dari 2021-2023.

1.7 Argumen Pokok

Penelitian ini akan menjelaskan faktor-faktor yang menjadi alasan bagi Pemerintah Indonesia bekerjasama dengan USAID menggunakan konsep kerjasama internasional dan bantuan luar negeri agar angka kematian ibu yang baru melahirkan dan anak di Kabupaten Jember dapat menurun sekaligus untuk membedah aktivitas apa saja yang sudah dijalankan dalam tersebut. Berdasarkan Hipotesa sementara penulis juga data yang didapatkan melalui data sekunder dan primer, hal ini dilandasi oleh timbulnya kesadaran Pemerintah Indonesia akan masalah tersebut di

kabupaten Jember. Dalam praktik kerjasama Internasional, Pemerintah Indonesia mengharapkan melalui program kerjasama dengan USAID mampu memperbaiki pelayanan terhadap ibu hami dan bayi baru dilahirkan Kabupaten Jember.

1.8 Sistematika Penulisan

Tabel 1.2 Sistematika Penulisan

| BAB | JUDUL | ISI |
|-------|-------------|---|
| BAB I | PENDAHULUAN | <p>1.1 Latar Belakang</p> <p>1.2 Rumusan Masalah</p> <p>1.3 Tujuan</p> <p>1.4 Manfaat Penelitian</p> <p>1.4.1 Tujuan Penelitian</p> <p>1.4.2 Manfaat Penelitian</p> <p>1.4.2.1 Manfaat Akademis</p> <p>1.4.2.2 Manfaat Praktis</p> <p>1.4 Penelitian Terdahulu</p> <p>1.5 Landasan Konseptual</p> <p>1.5.1 Konsep Kerjasama</p> |

| | | |
|---------|---|--|
| | | <p>Internasional</p> <p>1.5.2 Konsep Bantuan Luar Negeri</p> <p>1.5.3 Konsep Pembangunan</p> <p>1.6 Metode Penelitian</p> <p>1.6.1 Tipe Penelitian</p> <p>1.6.2 Metode Penelitian</p> <p>1.6.3 Teknik Pengumpulan Data</p> <p>1.6.4 Ruang lingkup Penelitian</p> <p>1.6.4.1 Batasan Materi</p> <p>1.6.4.2 Batasan Waktu</p> <p>1.7 Argumen Pokok</p> <p>1.8 Sistematika Penulisan</p> |
| BAB II | KERJASAMA PEMERINTAH INDONESIA – USAID | <p>2.1 Sejarah Berdirinya USAID</p> <p>2.2 Peran USAID Dalam Pembangunan</p> <p>2.3 Kerjasama Pemerintah Indonesia dan USAID di Bidang Kesehatan</p> |
| BAB III | PROGRAM MPHD UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN KESEHATAN | <p>3.1 Kasus tingginya angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Jember</p> <p>3.2 Program MPHD Di Indonesia</p> <p>3.3 USAID Dan Dana Hibah Untuk Program MPHD</p> |
| BAB IV | IMPLEMENTASI PROGRAM MPHD | <p>4.1 Peran Penting USAID dalam Mendukung Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Bidang Kesehatan Global</p> |

| | | |
|-------|---------|---|
| | | 4.2 Implementasi Program MPHD Di Kabupaten Jember |
| BAB V | PENUTUP | 5.1 Kesimpulan 5.2 Saran |

